

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di DKI Jakarta

Suryo Adiwibowo¹, Adam Zakaria², Tri Hesti Utamingtyas³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: suryoadiwibowo09@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to examine whether there is an effect of the Internal Control System, the Application of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 109, Human Resource Competencies and the Use of Information Technology on the Quality of Financial Statements of Zakat Management Organisations (OPZ) in DKI Jakarta. This research method uses quantitative methods using primary data. This study uses a population of members of the DKI Jakarta zakat forum consisting of 1 BAZNAS and 7 LAZNAS with a total of 191 employees being the population with a resulting sample of 52 people. The data quality test used is validity test, reliability test. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis and hypothesis testing (t test, f test and coefficient of determination test) using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results of this study indicate a significant joint influence of the variables of the Internal Control System, Implementation of PSAK 109, HR Competence and Utilisation of Information Technology on the Quality of OPZ Financial Statements in DKI Jakarta.*

Keywords: *Financial Statement Quality, ICS, IFAS*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di DKI Jakarta. Metode Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif menggunakan data Primer. Penelitian ini menggunakan populasi dari anggota forum zakat DKI Jakarta yang terdiri dari 1 BAZNAS dan 7 LAZNAS dengan total 191 karyawan menjadi populasinya dengan sampel yang dihasilkan sebesar 52 orang. Uji kualitas data yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji t, uji f dan uji koefisien determinasi) memakai perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama dari variabel Sistem Pengendalian Internal, Penerapan PSAK 109, Kompetensi SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ di DKI Jakarta.

Kata kunci: Kualitas Laporan Keuangan, SPI, PSAK

LATAR BELAKANG

Indonesia mengalami penyebaran corona virus disease (COVID-19) pada tahun 2020 dan masih berjalan hingga saat ini menyebabkan negara dihadapi dengan masalah ekonomi yang mengalami perlambatan. Hal ini mengakibatkan mobilitas pergerakan manusia untuk bertatap muka untuk melakukan sebuah transaksi maupun berkomunikasi secara langsung dilarang dan dampaknya membuat banyak pekerja dirumahkan. Bulan April, 2020, lebih dari 1,5 juta karyawan mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (Fahrika & Roy, 2020). . Solusi dari pemerintah dalam hal ini adalah salah satunya mengajak kolaborasi bersama dengan Badan Amal Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) lainnya membantu masyarakat Indonesia yang terdampak dengan menggunakan dana Zakat, Infak dan sedekah.

Dalam menggunakan dana zakat BAZNAS dan LAZNAS lainnya yakni zakat produktif akan diberikan secara tunai maupun barang kepada fakir miskin yang terdampak oleh pandemic covid-19. Zakat, infak dan sedekah dapat menjadi solusi sebagai sebuah instrumen perbaikan perekonomian yang saat ini sedang diterpa bencana efek pandemi covid-19. Sumber dana yang dihasilkan dari zakat, infak dan sedekah melalui masyarakat yang mempunyai rezeki berlebih dan disalurkan kepada masyarakat yang masih belum mempunyai rezeki. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi disparitas pendapatan yang sangat ekstrim dan mengurangi kemiskinan yang ada.

Dalam Undang Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 mengatur terkait pengelolaan zakat diharuskan untuk terstruktur dan baik hal ini dengan maksud dan tujuan agar zakat yang sudah dikumpulkan dapat terdistribusi dengan merata untuk tercapainya pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. UU ini juga mengatur mengenai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang diwujudkan dalam bentuk nyata menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ). LAZ di Indonesia diprakarsai dan dibentuk oleh masyarakat dan diresmikan oleh pemerintah. Sementara itu BAZ di Indonesia dibentuk dan diresmikan oleh pemerintah. Dengan adanya Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) ini diharapkan sebagai sarana untuk muzakki dapat memberikan harta zakatnya tepat pada masyarakat yang membutuhkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Amal Zakat Nasional (BAZNAS) Indonesia memiliki potensi zakat sebesar Rp 233,8 triliun pada Tahun 2022. Menurut Kepala Badan Amil Zakat Nasional Noor Achmad rincian potensi zakat tersebut berasal dari zakat penghasilan sebesar Rp 139,07 triliun, zakat perusahaan sebesar 6,71 triliun, zakat tabungan dan deposito sebesar Rp 58,76 triliun, dan zakat pertanian sebesar Rp 19,79 triliun, dan terakhir yaitu zakat peternakan sebesar Rp 9,51 triliun. Potensi tersebut mencakup dan meluas hingga 514 kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Sementara untuk potensi zakat yang ada di Provinsi DKI Jakarta yang diukur oleh BAZNAS Provinsi melalui Indeks Pemetaan Potensi Zakat (IIPZ) sebesar 304,9 Miliar. (BAZNAS, 2022). Realisasi dalam penghimpunan dana zakat menurut penelitian yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS tahun 2020 hanya mencapai 12 triliun rupiah atau perbandingannya sekitar 5 persen dari total potensi zakat yang ada di Indonesia (Badan Amil Zakat Nasional, 2020). Hal ini menjadi sebuah kesenjangan penghimpunan zakat yang sangat amat cukup besar dari total potensi zakat yang ada. Banyak faktor yang mempengaruhi dari besarnya kesenjangan yang ada antara potensi dengan pengumpulan.

Hasil studi dari Bank Indonesia menyebutkan ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab dari rendahnya penghimpunan dana zakat nasional yaitu permasalahan sistem pengelolaan zakat yang masih terpusat hanya zakat fitrah dan zakat profesi, permasalahan internal seperti rendahnya insentif bagi wajib zakat untuk membayar zakat dan permasalahan eksternal dari masyarakat seperti perilaku masyarakat yang masih menyalurkan zakatnya desentralisasi dan interpersonal serta rendahnya kesadaran muzakki membayar zakat dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat (OPZ) baik BAZNAS yang dimiliki pemerintah maupun LAZNAS yang dimiliki oleh swasta (Ascarya & Yumanita, 2018).

Data terkait rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola Zakat (OPZ) diperkuat oleh sumber yang diambil dari *Tempo.com* dengan adanya kasus penyelewengan dana yang dilakukan oleh Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai salah satu Lembaga Non Profit Organization (NGO) dan juga mempunyai lembaga zakat yaitu Global Zakat ACT. Kasus penyelewengan dana yang dilakukan oleh Yayasan ACT tersebut dimulai dari *The Boeing Company* menyediakan dana santunan untuk penumpang dan kru pesawat yang meninggal kepada ahli waris korban kecelakaan Maskapai Lion Air Pesawat Boeing 737 Max 8 yang masing-masing USD 25 juta. Boeing (BCIF) tidak menunjuk langsung badan amal yang mengelola dana ini, tetapi hanya menetapkan syarat penerima dana. Namun, Yayasan ACT secara aktif menghubungi keluarga korban untuk mengisi dan menandatangani formulir pengajuan yang dikirim nantinya dan mengatakan mendapat Amanah yang ditunjuk dari Boeing pengelola dana sosial tersebut, padahal boeing tidak menetapkan badan amal atau pihak ketiga yang akan mengelola dana tersebut. ACT melakukan pembangunan fasilitas sosial yang direkomendasikan oleh 68 ahli waris kepada ACT pada Oktober 2018, Namun pengerjaannya mangkrak hingga saat ini. Manajemen Yayasan ACT diduga menggunakan dana BCIF sebesar Rp 117, 98 miliar untuk kegiatan di luar implementasi Boeing tanpa seizin dan sepengetahuan ahli waris korban kecelakaan maupun dari perusahaan boeing sendiri yang dilakukan oleh Ahyudin, Ibnu Khajar, dan Heriyana selaku Ketua Pembina Yayasan ACT (Eka, 2023).

Pada penelitian yang diprakarsai oleh (Mardinan, Dahlan, & Fitriyah, 2018), (Astrini, Purnawati, & Kurniawan, 2017), (Mardani & Suhartono, 2019), (Widari & Sutrisno, 2017), (Sundari & Rahayu, 2019), (Isna, Yunita, & Willy, 2021), (Chodijah & Hidayah, 2018), (Triyani & Tubarad, 2018) dan (Pohan, 2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Riset yang dilakukan oleh (Isna et al., 2021), (Darisah, Sofianty, & Sukarmanto, 2018) yang menjelaskan jika variabel penerapan PSAK 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Astrini et al., 2017), (Sundari & Rahayu, 2019), (Isna et al., 2021), (Pohan, 2021), (Darisah et al., 2018), (Utama, 2017) dan (Ramadhani, Soerono, & Mulyasari, 2019) menyatakan bahwa Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang digarap oleh (Isna et al., 2021), (Chodijah & Hidayah, 2018), (Astika, Wayan, & Lilik, 2018), (Utama, 2017) dan (Ramadhani et al., 2019) yang menjelaskan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik menggali lebih dalam variabel variabel tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Penerapan PSAK 109, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di DKI Jakarta”**.

KAJIAN TEORITIS

Teori Stewardship

Teori Stewardship sebagai Grand Theory yang mendasari penelitian ini menjelaskan bahwa kepentingan organisasi adalah yang utama dan tidak dimotivasi oleh tujuan individu selain itu bahwa teori ini memiliki dasar sosiologi dan psikologi yang dirancang untuk mengungkapkan situasi di mana para manajer sebagai pengelola berperilaku sesuai dengan kepentingan pemilik (Donaldson & Davis, 1991).

Shariah Enterprise Theory (SET)

Shariah Enterprise Theory (SET) menurut Triyuwono (2015, p. 358) menyatakan SET sebuah konsep tanggung jawab, yaitu secara vertikal dan horizontal. Secara vertikal, artinya bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini pada hakikatnya adalah milik Tuhan. Dalam hal ini, manusia diberi tugas untuk mengelola semua segala sesuatunya. Konsekuensi dari tugas ini adalah manusia harus bertanggung jawab kepada Tuhan. Tidak hanya kepada Tuhan, manusia juga manusia juga dituntut untuk bertanggung jawab kepada sesama manusia dan manusia lain dan alam sekitarnya, hal ini disebut dengan tanggung jawab horizontal.

Menurut pandangan *Shariah Enterprise Theory (SET)*, pemangku kepentingan sebagai khalifah Allah diberi amanah supaya mengelola sumberdaya dan mendistribusikannya untuk seluruh makhluk hidup di bumi seadil-adilnya. Sumber daya yang dipunyai *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat tanggung jawab supaya digunakan melalui tujuan dan cara yang digariskan oleh Sang Pemberi Amanah yaitu Allah SWT (Triyuwono, 2015).

Kualitas Laporan Keuangan

Istilah kualitas laporan keuangan mengacu pada fitur kualitatif dari sebuah laporan yang mencakup informasi tentang posisi keuangan dan kinerja lembaga serta data terkait proses akuntansi lainnya yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan (Pohan, 2021).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah (2020) terdapat empat indikator yang menjadi karakteristik pokok untuk mengukur kualitas laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan. Menurut (Nirwana dan Haliah, 2018) Sebagai entitas publik yang menampung dana dari masyarakat, Lembaga Zakat memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat membantu para pengguna laporan keuangan, baik eksternal maupun internal Lembaga Zakat, dalam pengambilan keputusan organisasi bidang ekonomi

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu rencana yang meliputi struktur organisasi dan serangkaian metode serta alat yang terkoordinasi dapat digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memverifikasi keakuratan dan ketepatan pencatatan akuntansi, mendorong efisiensi dan membantu mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Triyani & Tubarad, 2018). Pengendalian internal adalah sarana untuk mengarahkan, memantau, dan mengukur sumber daya organisasi, dan juga memainkan peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan serta perlindungan sumber daya organisasi (Astika et al., 2018).

Menurut *Comitte of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO)* (PWC & COSO, 2013) "Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain dari suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan".

Komponen pengendalian internal menurut COSO (2013) memiliki lima unsur utama yang saling berkaitan diantaranya yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan. Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga publik yang menampung banyak aset, baik kas maupun non-kas dari masyarakat, tentu saja berkewajiban menerapkan pengendalian internal. Hal ini dimaksudkan agar aset yang diamanahkan oleh masyarakat dapat terjamin kelestariannya (Isna et al., 2021).

Penerapan PSAK 109

Menurut PSAK 109 (IAI, 2020, p. 10) Karakteristik zakat merupakan kewajiban syariah untuk memberikan harta yang harus dilakukan oleh muzaki (individu muslim wajib membayar zakat) kepada mustahik (orang atau entitas penerima zakat). Harta yang digunakan oleh pemiliknya untuk mendapatkan keuntungan fisik dan emosional untuk dirinya sendiri atau orang lain dengan niat yang baik adalah sifat-sifat infak. Sedangkan sedekah kadar pemberiannya tidak diatur, tidak ada syarat nisab (batas minimum harta yang wajib dikeluarkan), tidak harus genap setahun dan adanya syarat lain seperti zakat. Sedekah juga tidak wajib dan dilakukan dengan tujuan perbuatan baik dalam pemberian manfaat atas aset maupun jasa.

Sebagai badan publik berbasis syariah, yaitu badan yang menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS), Lembaga Amil Zakat dalam menyusun laporan keuangannya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 tentang Akuntansi ZIS (Isna et al., 2021). PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah adalah sebuah pernyataan yang bertujuan guna mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan lembaga zakat. Perlakuan Akuntansi menurut PSAK 109 tentang Akuntansi ZIS (2020) yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah seseorang yang mampu mencapai hasil yang tinggi dalam pekerjaan yang digelutinya (Utama, 2017). Kompetensi sebagai kemampuan individu guna tampil pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk kemampuan individu untuk mentransfer dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan tersebut ke dalam situasi baru dan meningkatkan manfaat yang disetujui (Pohan, 2021).

Berdasarkan dari beberapa definisi yang sudah disebutkan, Kompetensi sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan semua keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tujuan organisasi dengan sukses.

Menurut Thoah (2008) Kompetensi sebagian besar terdiri dari tiga komponen: pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pribadi. Komponen tersebut dipengaruhi oleh motif, sifat bawaan diri, dan konsep diri (Andini & Yusrawati, 2016). Mengenai hal tersebut, yang menjadi indikator kompetensi sumber daya manusia yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Rusdiana & Irfan (2014) Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk mengumpulkan, mendapatkan, memproses, memanipulasi data dan menyimpannya dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam hal ini, informasi yang dihasilkan mencakup informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Informasi tersebut dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, organisasi atau pemerintah. Informasi merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Utama, 2017).

Menurut Delano (2013) ada 8 syarat yang memenuhi kriteria pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas tugas akuntansi yaitu; terdapat komputer yang memadai di departemen akuntansi atau keuangan untuk melaksanakan tugas, Unit kerja memiliki jaringan Internet yang terpasang, Untuk mengkomunikasikan data dan informasi lain yang diperlukan antar unit kerja, digunakan jaringan komputer, Proses akuntansi terkomputerisasi sejak dimulainya transaksi hingga pembuatan laporan keuangan, Pemrosesan data transaksi finansial sesuai dengan peraturan perundang-undangan memakai perangkat lunak, Integrasi sistem yang menghasilkan laporan manajemen dan akuntansi, Perawatan perangkat secara teratur, Perangkat tidak layak pakai diperbaiki sesuai pada waktunya.

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan subjek yang akan diteliti, apakah itu organisasi, individu, wilayah, atau data lainnya. Populasi dapat dinyatakan sebagai jumlah total bisnis, pekerja, atau tahun. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat bergantung pada tujuan peneliti saat melakukan penelitian. Wilayah demografis yang akan digunakan sebaiknya seluas mungkin karena akan dapat mencerminkan variabel-variabel yang diteliti secara lebih akurat (Kasmir, 2022). (Kasmir, 2022). Populasi yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah 8 Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang berada di DKI Jakarta dengan total karyawan 191 orang.

Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Kriteria dalam *convenience sampling* yaitu memiliki keahlian di bidang akuntansi dan masuk di dalam divisi *accounting* atau keuangan dengan total 52 responden yang dihasilkan dalam penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun 2023.

Untuk mengelola data, penelitian ini menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Uji Kualitas Data
- b. Analisis Statistik Deskriptif
- c. Uji Asumsi Klasik
- d. Analisis Regresi Linear Berganda
- e. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas memakai aplikasi SPSS versi 20 dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,632. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari r tabel.

Tabel 1 Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,744	0,632	0,014	Valid
Butir 2	0,744	0,632	0,014	Valid
Butir 3	0,809	0,632	0,005	Valid
Butir 4	0,718	0,632	0,019	Valid
Butir 5	0,743	0,632	0,014	Valid
Butir 6	0,767	0,632	0,010	Valid
Butir 7	0,788	0,632	0,007	Valid
Butir 8	0,900	0,632	0,000	Valid
Butir 9	0,719	0,632	0,019	Valid
Butir 10	0,711	0,632	0,021	Valid
Butir 11	0,729	0,632	0,017	Valid
Butir 12	0,705	0,632	0,023	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632.

Tabel 2 Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,925	0,632	0,000	Valid
Butir 2	0,748	0,632	0,013	Valid
Butir 3	0,658	0,632	0,039	Valid
Butir 4	0,704	0,632	0,023	Valid
Butir 5	0,819	0,632	0,004	Valid
Butir 6	0,812	0,632	0,004	Valid
Butir 7	0,748	0,632	0,013	Valid
Butir 8	0,686	0,632	0,029	Valid
Butir 9	0,772	0,632	0,009	Valid
Butir 10	0,885	0,632	0,001	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel sistem pengendalian internal adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632.

Tabel 3 Uji Validitas Penerapan PSAK 109

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,705	0,632	0,023	Valid
Butir 2	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 3	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 4	0,651	0,632	0,042	Valid
Butir 5	0,744	0,632	0,014	Valid
Butir 6	0,682	0,632	0,030	Valid
Butir 7	0,783	0,632	0,007	Valid
Butir 8	0,667	0,632	0,035	Valid
Butir 9	0,738	0,632	0,015	Valid
Butir 10	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 11	0,932	0,632	0,000	Valid
Butir 12	0,828	0,632	0,003	Valid
Butir 13	0,875	0,632	0,001	Valid
Butir 14	0,698	0,632	0,025	Valid
Butir 15	0,816	0,632	0,004	Valid
Butir 16	0,823	0,632	0,003	Valid
Butir 17	0,817	0,632	0,004	Valid
Butir 18	0,843	0,632	0,002	Valid
Butir 19	0,722	0,632	0,018	Valid
Butir 20	0,804	0,632	0,005	Valid
Butir 21	0,687	0,632	0,028	Valid
Butir 22	0,866	0,632	0,001	Valid
Butir 23	0,851	0,632	0,002	Valid

Butir 24	0,639	0,632	0,047	Valid
Butir 25	0,675	0,632	0,032	Valid
Butir 26	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 27	0,742	0,632	0,014	Valid
Butir 28	0,843	0,632	0,002	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel penerapan PSAK 109 adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632

Tabel 4 Uji Validitas Sumber Daya Manusia

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,791	0,632	0,006	Valid
Butir 2	0,753	0,632	0,012	Valid
Butir 3	0,738	0,632	0,015	Valid
Butir 4	0,753	0,632	0,012	Valid
Butir 5	0,920	0,632	0,000	Valid
Butir 6	0,632	0,632	0,050	Valid
Butir 7	0,658	0,632	0,038	Valid
Butir 8	0,861	0,632	0,001	Valid
Butir 9	0,753	0,632	0,012	Valid
Butir 10	0,861	0,632	0,001	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel kompetensi sumber daya manusia adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632.

Tabel 5 Uji Validitas Teknologi Informasi

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,649	0,632	0,042	Valid
Butir 2	0,726	0,632	0,017	Valid
Butir 3	0,711	0,632	0,021	Valid
Butir 4	0,850	0,632	0,002	Valid
Butir 5	0,669	0,632	0,035	Valid
Butir 6	0,715	0,632	0,020	Valid
Butir 7	0,709	0,632	0,022	Valid
Butir 8	0,697	0,632	0,025	Valid
Butir 9	0,709	0,632	0,022	Valid
Butir 10	0,748	0,632	0,013	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632.

Uji Reliabilitas

Hasilnya dari uji reliabilitas yang dilakukan $\alpha \geq 0,70$ adalah nilai minimum yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari uji coba kuesioner yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Bekasi, Jawa barat

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Tetapan	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0,927	0,7	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,925	0,7	Reliabel
Penerapan PSAK 109	0,972	0,7	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,920	0,7	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,873	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel independent dan variabel dependen. Variabel yang digunakan oleh Peneliti sebagai variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan, sementara variabel independen yang digunakan yaitu; sistem pengendalian internal, penerapan PSAK 109, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi. Data deskriptif yang tercantum di bawah ini ditunjukkan pada Tabel 7 adalah

Tabel 7 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	52	46	59	52,83	3,288
Sistem Pengendalian Internal	52	35	50	43,77	3,828
Penerapan PSAK 109	52	93	140	121,31	12,412
Kompetensi Sumber Daya Manusia	52	30	50	44,10	4,679
Pemanfaatan Teknologi Informasi	52	28	50	43,13	4,450
Valid N (listwise)	52				

Sumber :
Data diolah
oleh peneliti
(2023)

- 1) Kualitas Laporan Keuangan
- 2) Sistem Pengendalian Internal
- 3) Penerapan PSAK 109
- 4) Kompetensi Sumber Daya Manusia
- 5) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Informasi dalam penelitian harus memiliki verifikasi bahwa data yang dihasilkan itu normal. Menurut Kasmir (2022) uji normalitas dapat mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji statistic dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada program aplikasi *IBM Statistic 20*. Uji Normalitas dapat disimpulkan normal jika nilai signifikansi dari suatu data itu melebihi 0,05 dan sebaliknya jika hasil dari signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data belum terdistribusi secara normal (Kasmir, 2022). Dibawah ini merupakan hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,71258790
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,556
Asymp. Sig. (2-tailed)		,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 8 menggambarkan jika uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan melihat *Asymp.Sig* yang terdapat pada tabel menunjukkan hasil yang didapat adalah 0,917 yang berarti bahwa lebih besar dari batas minimum nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan data penelitian yang dihasilkan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk *check* apakah variabel dalam suatu penelitian memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Kasmir, 2022). Hubungan diantara variabel harus dipastikan adanya korelasi antar variabel. Menurut Kasmir (2022) dalam uji multikolinearitas terdapat dua pendekatan yang menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak. Pertama melalui nilai *tolerance* jika nilainya lebih kecil dari 0,10 berarti terjadi multikolinearitas, sebaliknya nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan jika tidak ada multikolinearitas dalam uji model regresi. Kedua melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menjelaskan bahwa nilai VIF lebih besar dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas dan berlawanan jika nilai VIF lebih kecil dari 0,10 maka dapat dihasilkan jika tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi. Dibawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini yaitu:

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,671	1,331		11,776	,000		
	SPI	,160	,041	,186	3,897	,000	,439	2,278
	PSAK	,151	,013	,570	11,344	,000	,396	2,528
	SDM	,210	,029	,299	7,312	,000	,599	1,671
	TI	,060	,029	,081	2,098	,041	,669	1,495

a. Dependent Variable: KLIK

Sumber :
Data diolah
oleh peneliti
(2023)

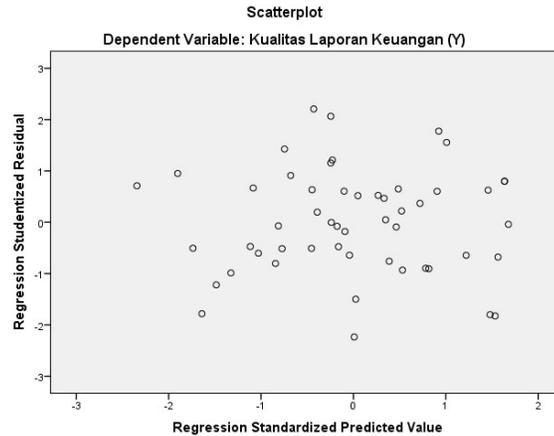
Hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* dalam penelitian ini menghasilkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel yang ada adalah di atas dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dari variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *glejser* dengan menggunakan *scatterplot*. Uji ini melihat apakah ada ketidakseimbangan varians antara residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas pada data, maka uji ini akan menghasilkan temuan heteroskedastisitas yang memuaskan. Penyebaran titik-titik pada *scatterplot* yang seragam di atas dan di bawah angka 0 serta tidak adanya pola yang jelas (seperti bergelombang, melebar kemudian

menyempit) menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut hasil penelitian menggunakan metode glejser dalam *scatterplot* pengujian data yang telah dilakukan yaitu:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti (2023)

Gambar 1 dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dihasilkan jika titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 serta titik menyebar tidak membentuk pola-pola yang beraturan. Hal tersebut bisa disimpulkan dari gambar tersebut bahwa data penelitian ini tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda kemudian dapat dilakukan setelah memastikan bahwa tidak ada variabel penelitian yang bermasalah dengan uji asumsi klasik. Regresi berganda sangat membantu ketika menentukan apakah spesifikasi model yang digunakan akurat atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan interaksi antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini akan menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hubungan linier antar variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan dengan variabel independen yakni sistem pengendalian internal, penerapan PSAK 109, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda adalah:

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,671	1,331		11,776	,000
	SPI	,160	,041	,186	3,897	,000
	PSAK	,151	,013	,570	11,344	,000
	SDM	,210	,029	,299	7,312	,000
	TI	,060	,029	,081	2,098	,041

a. Dependent Variable: KLK

Sumber : Output SPSS, data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 9 yang ditunjukkan dari hasil analisis SPSS dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$KLK = 15,671 + 0,160SPI + 0,151PSAK + 0,210SDM + 0,060TI$$

Persamaan diatas menjelaskan bahwa konstanta regresi bernilai positif senilai 15,671. Hal ni mempunyai arti jika variabel SPI, Penerapan PSAK, SDM dan TI sama dengan nol, maka variabel Kualitas Laporan Keuangan sebesar 15,671. Nilai koefisien regresi variabel SPI bernilai positif yaitu sebesar 0,160 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 satuan pada variabel SPI maka nilai variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,160 satuan. Kemudian variabel PSAK bernilai positif dengan angka sebesar 0,151 dengan arti bahwa setiap penjumlahan nilai 1 satuan dalam variabel PSAK maka nilai variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,151 satuan. Selanjutnya variabel bernilai positif yaitu sebesar 0,210 artinya bahwa dalam penjumlahan nilai 1 satuan dalam variabel SDM maka nilai variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,210 satuan. Terakhir yaitu variabel TI bernilai positif dengan angka 0,060 yang memiliki arti bahwa melalui penjumlahan 1 satuan dalam variabel TI maka nilai variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,060 satuan juga.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F juga biasa disebut dengan uji kelayakan model dengan dasarnya uji signifikansi simultan (statistik F) menentukan apakah faktor-faktor independen atau bebas yang dimasukkan dalam model memiliki dampak gabungan terhadap variabel dependen atau terikat.

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- c) Jika F_{tabel} kurang dari F_{hitung} maka H_a diterima dan H_o ditolak atau jika F_{tabel} lebih dari F_{hitung} maka H_a ditolak dan H_o diterima. Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kepercayaan sesuai nilai *degree of freedom*. Dengan derajat kepercayaan 5%, df_1 (jumlah variabel - 1) = 3, dan df_2 ($n - k - 1$). Jadi didapatkan nilai 47 yakni dari 52 responden dikurang 4 variabel independen dan dikurang kembali dengan 1 sebagai rumus.

Hasil uji statistik F dihasilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	525,545	4	131,386	238,452	,000 ^b
	Residual	25,897	47	,551		
	Total	551,442	51			

a. Dependent Variable: KLK

b. Predictors: (Constant), TI, SDM, SPI, PSAK

Sumber :
Output SPSS,
data diolah
peneliti

(2023)

Tabel 10 menjelaskan jika hasil yang diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Selain itu, nilai nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} ($238,42 > 2,802$). Kesimpulan dari angka yang sudah dituliskan tersebut menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, penerapan PSAK 109, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji t

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis secara parsial yang bertujuan dapat mengetahui secara parsial dampak dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Uji t adalah variabel independen dalam penelitian ini. Variabel yang tidak berhubungan ini digunakan. Penelitian ini mempunyai 4 hipotesis yang akan diuji melalui uji signifikansi parsial Pertama adalah pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kedua adalah pengaruh Penerapan PSAK 109 terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Ketiga adalah pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Keempat adalah pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengujian ini membandingkan hasil pengujian untuk setiap variabel independen dengan t-hitung dan t-tabel.. Nilai t-tabel dalam penelitian ini yaitu berasal dari perhitungan : $df = n-k$ (t-tabel = 2,012)

Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, maka dapat diputuskan apakah menerima atau menolak hipotesis yang diajukan:

- a) Hipotesis diterima jika nilai t-hitung melebihi t-tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak variabel independen terhadap variabel dependen hanya signifikan secara parsial.
- b) Hipotesis ditolak jika nilai t-hitung t-tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel independen dan dependen.

Tabel 11 Hasil Uji t

No	Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Nilai sig	Nilai maksimal (sig)
1	SPI	3,897	2,012	0,000	0,05
2	PSAK	11,344	2,012	0,000	0,05
3	SDM	7,312	2,012	0,000	0,05
4	TI	2,098	2,012	0,041	0,05

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji t dari Tabel 11 diatas dapat disimpulkan untuk hipotesis dari masing-masing variabel bebas Sistem Pengendalian Internal , Penerapan PSAK 109, Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah:

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Penerapan PSAK 109 terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. Hasil Uji Hipotesis 3 : Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4. Hasil Uji Hipotesis 4 : Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Untuk menentukan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan nilai koefisien korelasi dalam rentang 0 dan 1. Jika nilainya 0, maka variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki pengaruh sama sekali. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen dan variabel dependen memang memiliki pengaruh. dampak yang ada antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,953	,949	,742

a. Predictors: (Constant), TI, SDM, SPI, PSAK

b. Dependent Variable: KLK

Sumber : Output SPSS, data diolah peneliti (2023)

Hasil penelitian menunjukkan uji koefisien determinasi terkait variabel sistem pengendalian internal, penerapan PSAK 109, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi. Perhitungan menghasilkan hasil koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,976. Hasil dari R^2 adalah 0,953. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Hasil dari perkalian diperoleh yaitu $0,953 \times 100\%$ menjadi sebesar 95,3%. Dapat disimpulkan kemampuan variabel bebas atau independen dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 95,3% sehingga terdapat 4,7% varians variabel terikat dapat dijelaskan dari faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ di DKI Jakarta
2. Pengaruh Penerapan PSAK 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ di DKI Jakarta
3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ di DKI Jakarta
4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPZ di DKI Jakarta

Saran

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada instrument kuesioner yang fokus dari jawaban persepsi responden, Akibatnya hasil dari jawaban responden terkesan bias dan mungkin tidak dalam keadaan yang sebenarnya serta memiliki unsur subjektifitas yang tinggi. Penelitian selanjutnya bisa ditambahkan menggunakan wawancara dan instrument lainnya
2. Penelitian ini hanya memakai beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan banyak faktor untuk meneliti tentang pengaruh kualitas laporan keuangan
3. Objek Penelitian hanya terfokus kepada divisi *Accounting*/Keuangan yang menjadi karyawan di Organisasi Pengelola Zakat DKI Jakarta. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan objek yang lebih luas atau yang lainnya
4. Wilayah yang dipilih hanya lingkup Provinsi DKI Jakarta. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan wilayah yang lain atau yang lebih luas jangkauannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D., & Yusrawati. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 26(1), 33–41.
- Ascarya & Yumanita. (2018). *Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya*.
- Astika, R., Wayan, M., & Lilik, H. (2018). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Kota Tangerang Selatan*.
- Astrini, L. R., Purnawati, I. G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba*.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). *Outlook Zakat Nasional 2020*. Retrieved from <https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1113-outlook-zakat-indonesia-2020>
- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Retrieved from <https://puskasbaznas.com/publications/books/1610-outlook-zakat-indonesia-2022>
- Chodijah, S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus SKPD Provinsi DKI Jakarta). *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.2595>
- Darisah, S. R., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan PSAK N0 109 tentang Akuntansi Zakat , Infaq dan Sedekah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Lambaga Amil Zakat di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 451–457.
- Delanno, G. F., & Deviani. (2013). *Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan*

- Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. 1(1), 21–46.*
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 40–65. <https://doi.org/10.4337/9781847201553.00009>
- Eka, S. Y. (2023). *Mantan Petinggi ACT Ahyudin Divonis 3 Tahun 6 Bulan Penjara*. Retrieved from <https://nasional.tempo.co/read/1683388/eks-petinggi-act-ahyudin-divonis-3-tahun-6-bulan-penjara#:~:text=Selasa%2C%2024%20Januari%202023%2016%3A41%20WIB&text=TEMPO.CO%2C%20Jakarta%20-%20Majelis,korban%20kecelakaan%20Lion%20Air%20JT610>.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Gumanti, T. A., Moeljadi, & Utami, E. S. (2018). *Metode Penelitian Keuangan (Pertama)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1st ed.; H. Abadi, ed.). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Hutapea, P., & Thoha, N. (2008). *Kompetensi plus : teori, desain, kasus, dan penerapan untuk HR dan organisasi yang dinamis* (P. Hutapea & N. Thoha, eds.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- IAI. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Zakat Infak/Sedekah SAK Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta.
- Isna, Y., Yunita, F., & Willy, M. (2021). *The Quality of Financial Statements and Performance of Zakat Institutions*. 176(109), 298–305. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.041>
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis)* (Pertama; Monalisa, ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Mardani, L. B., & Suhartono, E. (2019). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Dinas Pemerintahan Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 177–188.
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F. K. (2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 1(1), 43–57.
- Nirwana dan Haliah. (2018). *factor Determinant factor of the quality of financial statements and performance of the government by adding contextual factors Personal factor*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0014>
- Pohan, E. S. (2021). *The Effect of The Internal Control System on Quality of the BAZNAS Financial Statements Banten Province with Amils Competency Intervening Variables*. 9(2).
- PWC, & COSO. (2013). Internal Control—Integrated Framework Executive Summary. *Coso*, (May), 1–20.
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi dan Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5244>
- Rohmah, L., Noor Shodiq Askandar, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar

- Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra, OPengaruh*(05), 43–51.
- Rusdiana, H. A., & Irfan, M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen* (Ed ke-1; M. S. Drs. Beni Ahmad Saebani, ed.). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sundari, H., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 6(1), 660–667.
- Triyani, Z., & Tubarad, C. P. T. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 11–30. <https://doi.org/10.23960/jak.v23i1.90>
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah : perspektif, metodologi, dan teori*. Jakarta : Rajawali Pers. (Kedua). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utama, R. J. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *JOM Fekon*, 4(1), 1429–1443.
- Widari, L., & Sutrisno. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(10), 117–126.